

## **UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SISWA**

**Lisa Yusriani<sup>✉1</sup>, Junaidin<sup>2</sup>, Asrul<sup>3</sup>**

**Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah  
Kendari<sup>1,2,3</sup>**

**Email: [Lisayusrianiabit08@gmail.com](mailto:Lisayusrianiabit08@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Upaya Guru Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, 4 orang Guru, dan 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara dapat disimpulkan bahwa guru selalu berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti: 1) memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, 2) memberikan buku-buku pelajaran agar anak lebih aktif belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah, 3) bekerjasama dengan orang tua siswa, 4) mengulangi beberapa mata pelajaran yang telah dipelajari yang dianggap sulit oleh siswa, 5) mengadakan belajar tambahan baik dilakukan di sekolah maupun di rumah pada mata pelajaran tertentu agar anak lebih paham dan mengerti terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

**Katakunci:** *Kesulitan Belajar; Upaya Guru*

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the Teacher's Efforts to Overcome Learning Difficulties Class V SD Negeri 02 Sawa, North Konawe Regency. This type of research is a qualitative descriptive study. The informants of this study were of the principal, 4 teachers, and 5 students. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on Teachers' Efforts to Overcome Learning Difficulties in Class V SD Negeri 02 Sawa Konawe Utara can be concluded that the teacher always strive to overcome to learning of students such as : 1) Giving direct attention and guidance directly to students who experience difficulty learning when the process of learning was in progress, 2) give the book a lesson so that children more active learning, either learning at school and at home, 3) in cooperation with the parents of students, 4) by repeating some eyes the lessons that have been learned are considered difficult by students, 5) hold learned to extra good done

at school and at home in the eyes of subjects certain that the child is more aware and understanding of the material the lessons that have been learned.

**Keywords:** Learning Difficulties; Teacher Efforts

## PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan berpendirian bahwa semua anak memiliki perbedaan dalam perkembangan yang dialami, kemampuan yang dimiliki, dan hambatan yang dihadapi. Akan tetapi ilmu pendidikan juga berpendirian bahwa meskipun setiap anak mempunyai perbedaan-perbedaan, mereka tetap sama yaitu sebagai seorang anak. Oleh karena itu jika kita berhadapan dengan seorang arang anak, yang pertama harus dilihat, dia adalah seorang anak, bukan label kesulitannya semata-mata yang dilihat. Dengan kata lain pendidikan melihat anak dari sudut pandang yang positif, dan selalu melihat ada harapan bahwa anak akan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sudut pandang seperti inilah yang mendorong para pendidik untuk bersikap optimis dan tidak pernah menyerah.

Pendidikan memposisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan maka pertimbangan pertama yang diperhitungkan adalah apa yang menjadi hambatan belajar dan kebutuhan anak. Apabila hal itu dapat diketahui maka aktivitas pendidikan akan dipusatkan kepada apa yang dibutuhkan oleh seorang anak, bukan pada apa yang diinginkan oleh orang lain. Pendirian seperti itu menganggap bahwa fungsi pendidikan antara lain untuk memfasilitasi agar anak berkembang menjadi dirinya sendiri secara optimal sejalan dengan potensi yang dimilikinya.

Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidakberhasilan siswa dalam belajar yaitu memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (dropout), dan tidak lulus ujian akhir. Kegagalan dalam belajar berarti rugi waktu, tenaga, dan juga biaya serta tidak kalah penting adalah dampak kegagalan belajar pada rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu upaya mencegah atau setidaknya tidaknya meminimalkan, dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan.

Hal ini disebutkan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 pasal 32 ayat 1 yang berbunyi pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi atau menanggulangi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa itu dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Di sekolah, guru adalah figur yang memiliki posisi penting dalam memegang peranan pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya generasi penerus di masa depan yang kaya dengan ilmu pengetahuan. Wiji Suwarno (2006: 38), guru (pendidik) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah, serta mengembangkan profesionalitas. Hal itu dikarenakan guru berhadapan langsung dengan siswa untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan bimbingan individu atau kelompok, memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya. Usman (2013: 3), guru adalah seseorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar).

Namsa (2004: 20), diagnosis kesulitan belajar adalah cara yang dikerjakan guru untuk menganalisa dan menemukan fenomena kesulitan belajar yang di hadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran baik yang bersifat secara *interent* maupun secara *eksterent*. Bagaimana cara guru menemukan fenomena kesulitan belajar pada siswa yaitu (a) Secara jelas tampak menurun prestasi belajar siswa. (b) muncul kelainan perilaku pada siswa. (c) melakukan observasi, *interview*, tes diagnostik, dan dokumentasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1787), mengungkapkan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dalam hal ini upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang di rencanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Mulyadi (2010: 41), mengukapkan bahwa langkah-langkah dalam menanggulangi kesulitan belajar meliputi: a) Memperkirakan kemungkinan bantuan, Kalau letak kesulitan yang dialami siswa sudah dipahami baik jenis dan sifat kesulitan dengan berbagai macam latar belakangnya, b) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi, dalam langkah ini perlu diadakan dari rapat staf bimbingan dan konseling jika diperlukan. Setelah hal itu dilaksanakan maka perlu disusun suatu rencana yang berisi tentang beberapa alternatif yang mungkin dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. c) Tindak

lanjut, Dalam langkah ini adalah kegiatan dalam mengembangkan pelajaran disekolah perlu adanya langkah-langkah dalam pemecahan kesulitan belajar, seperti kegiatan melakukan pengajaran remedial (*remedial teaching*) yang diperkirakan tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa dapat menghambat keberhasilan siswa dalam proses belajar di kelas. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan. Kesulitan belajar adalah gejala yang terjadi pada diri siswa ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar segera diberi bantuan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal dapat dilihat dari prestasi yang mereka yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai siswa di kelas tersebut, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan masi banyak yang mengerjakan PR di sekolah karena tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut di rumah. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara adalah deskriptif-kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara pada tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 10 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, 4 orang guru dan 5 orang siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang di peroleh selama kegiatan penelitian. Dengan sumber data yang terbagi dua jenis yaitu: 1) Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru- guru dan siswa. 2) Data Sekunder yaitu data-data yang diperoleh berupa informasi tertulis dan berupa dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tiga cara yaitu: 1) wawancara, peneliti melakukan Tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. 2) Observasi, peneliti menggunakan observasi pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek penelitian. 3) Dokumentasi, peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan daftar guru, daftar

siswa, dokumen kurikulum dan dokumen-dokumen yang dianggap memiliki relevansi terhadap data yang diperlukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 337), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data Display*), verifikasi data (*conclusion drawing/verification*), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten KonaweUtara**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Sawa, menunjukkan bahwa terdapat lima kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa, antara lain:

##### **a. Kekacauan Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa kekacauan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa yaitu terjadi karena hobi anak pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti anak yang lebih senang bermain dari pada belajar, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh anak, sehingga ketika anak dihadapkan dengan proses pembelajaran, anak lebih bersikap pasif, kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, mereka lebih senang bermain dari pada mengikuti proses pembelajaran sehingga anak susah untuk memahami materi belajar yang telah diajarkan.

##### **b. Ketidakmampuan Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa ketidakmampuan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa yaitu kesulitan belajar yang sering dialami oleh beberapa siswa adalah ketidakmampuan belajar, ini terjadi karena kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, itu terjadi karena ada mata pelajaran yang menurut beberapa siswa mempunyai materi yang banyak dan sulit maka akan membuat siswa tersebut menjadi jenuh dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran.

##### **c. Prestasi Rendah**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa prestasi belajar yang rendah terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa terjadi karena kurang disiplinya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar baik

belajar di rumah maupun di sekolah, kurang fokus, serta kurang antusias dalam menerima materi pembelajaran, sehingga ketika guru kelas atau guru mata pelajaran melakukan evaluasi nilai siswa masih rendah karena kurang belajar serta kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan.

#### **d. Lambat Dalam Proses Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa lambat dalam Proses belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa yaitu anak yang lambat belajar terjadi karena sang anak kurang fokus terhadap setiap proses pembelajaran sedang berlangsung, anak lebih tertutup dengan teman-teman sebayanya, malu untuk bertanya jika ada hal yang tidak dipahami, entah itu bertanya kepada guru maupun kepada teman-teman kelasnya, utamanya yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga anak tersebut selalu ketinggalan dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

## **2. Upaya guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sawa**

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Sawa, menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa hal ini sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, antara lain:

### **a. Memperkirakan Kemungkinan Bantuan**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa memperkirakan kemungkinan bantuan dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa yaitu dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) kompetensi pedagogic sebagai seorang guru sangat memegang peranan penting bagi seorang guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam mengenali karakteristik siswa dalam proses pembelajaran utamanya dalam mengetahui siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal yang dilakukan oleh guru kelas V memperkirakan kemungkinan bantuan seperti: kapan dan dimana pertolongan dapat diberikan, Siapa yang dapat memberi pertolongan, Bagaimana cara menolong murid secara efektif, siapa saja yang harus dilibatkan dan apa saja peranan yang dapat diberikan oleh masing-masing pihak agar proses belajar mengajar sehari-hari dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### **b. Memperkirakan Kemungkinan Cara Mengatasi**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa memperkirakan kemungkinan cara mengatasi dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa sudah baik, karena dalam melakukan proses belajar mengajar para siswa mendapat perhatian dan arahan langsung dari guru kelas, keterlibatan guru secara penuh dalam proses pembelajaran sangat

penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka dari itu guru harus terus meningkatkan keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran, serta selalu berkoordinasi dengan para orang tua siswa, karena dimasa pandemic proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah agar turut serta mengawasi, mengarahkan, membimbing, mendidik dan memberikan motivasi kepada anak agar selalu disiplin dalam belajar, karena sebagian waktu anak dihabiskan dilingkungan keluarga.

### **c. Tindak Lanjut**

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa tindak lanjut dalam dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa sudah baik. Tindak lanjut yang guru lakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan belajar tambahan baik itu dilakukan di rumah maupun di sekolah untuk mengulangi materi-materi pelajaran yang smembuat siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan seperti pada mata pelajaran matematika, IPA dan bahasa Indonesia sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten KonaweUtara**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan dan gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi tinggi, tetapi hasilnya rendah, jauh dari yang diharapkan dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi tinggi memberi peluang yang besar bagi anak didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Kesulitan belajar tampil sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang nyata pada orang-orang yang memiliki intelegensi rata-rata hingga superior dalam berbagai kondisi. Adanya kesulitan belajar dapat menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki faktor penyebab yang mempengaruhi siswa sehingga tidak dapat belajar dengan semestinya. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Sawa, menunjukkan bahwa terdapat lima kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa, antara lain:

#### **a. Kekacauan Belajar**

Belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh: siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut gerakan lemah- gemulai.

Adapun kekacauan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 terjadi karena: 1) Faktor dari lingkungan eksternal siswa, seperti kurangnya motivasi belajar dari orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak, dan pergaulan dengan teman sebaya di lingkungan masyarakat, 2) Faktor internal, karena anak lebih mementingkan bermain dari pada fokus belajar, sehingga ketika anak berada di lingkungan sekolah kurang antusias dalam menerima materi, 3) Ketidak disiplin dalam belajar sehingga anak susah untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan

Terjadinya kekacauan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrori, (2008: 8) secara garis besar faktor- faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah (a) Faktor Interen siswa, Yaitu keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. (b) Faktor Eksteren, Yaitu keadaan yang datang dari luar diri siswa.

#### **b. Ketidakmampuan Belajar**

Ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya. Bila diamati, ada sejumlah siswa yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan variasi dua kelompok besar. Kelompok pertama merupakan sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Siswa tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari.

Adapun ketidakmampuan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 terjadi karena: 1) Siswa cenderung menghindari dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Banyak dan sulitnya materi belajar yang dipelajari, sehingga membuat jenuh para siswa dan bersikap pasif ketika mengikuti proses pembelajaran, 3) Kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi belajar yang tergolong mudah tetapi siswa tersebut menganggapnya sulit, sehingga yang timbul adalah rasa jenuh dan bosan Terjadinya ketidakmampuan belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri

02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016: 352), kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini ialah kesukaran yang dimiliki siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.

### c. Prestasi Rendah

*Under Achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

Adapun prestasi belajar rendah terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 terjadi karena: 1) Rendahnya prestasi anak terjadi karena kurang pemahamannya anak terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari, 2) Rendahnya prestasi anak bukan berarti siswa bodoh, semua anak mempunyai potensi yang sama, tetapi karena kurangnya dorongan motivasi serta kedisiplinan belajar, 3) Kurang disiplinya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar baik belajar dirumah maupun di sekolah, kurang fokus, serta kurang antusias dalam menerima materi pembelajaran. Terjadinya prestasi belajar rendah terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gandasetiawan, (2009: 75) ada beberapa ciri-ciri kesulitan belajar, antara lain (a) Lambat berbicara. (b) Bermasalah dalam pengucapan. (c) Kesulitan dalam mempelajari angka dan huruf juga nama-nama hari dan bulan (d) Fokus mudah teralihkan. (d) Sulit bergaul, Sulit mengikuti hal-hal rutin tidak mampu mengikuti petunjuk. (e) Lambat mengenali antara kata, kalimat dan suara. (f) Sering membuat kesalahan dalam membaca dan menulis.

### d. Lambat Dalam Proses Belajar

Lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Adapun kelambatan anak dalam proses belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 terjadi karena: 1) Lambatnya anak dalam menerima materi dalam proses pembelajaran karena kurang minatnya anak terhadap pelaksanaan proses belajar, 2) Siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran, 3) Kurangnya referensi siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari sehingga ia tidak dapat memahami dengan baik terkait materi yang sedang dipelajari, 4) Lambatnya siswa memahami pelajaran karena ada siswa yang masih kurang lancar menulis dan berhitung

dan membaca. Terjadinya kelambatan anak dalam proses belajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tombolan, dkk (2014:21) bahwa: Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya adalah: (a) Keturunan, (b) Otak tidak berfungsi, (c) Lingkungan dan Malnutrisi, (d) Ketidakseimbangan biokimia.

## **2. Upaya guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 02 Sawa**

Guru adalah seorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Peran guru adalah membantu siswa dalam proses perkembangan diri dan juga mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu guru berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam belajar agar kegiatan pembelajaran tercapai.

Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru sebagai bentuk profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi anak yang tidak mendukung kegiatan belajar karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar yang dapat beresiko dalam perolehan hasil belajarnya dimana faktor intelegensi dan faktor non-intelegensi dapat menjadi penyebab kesulitan belajar bagi anak didik dalam belajar. Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa guru sangat dianjurkan terlebih dahulu melakukan identifikasi dan mengenal gejala permasalahan siswa dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 2 Sawa, menunjukkan bahwa terdapat tiga upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa hal ini sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, antara lain:

### **a. Memperkirakan Kemungkinan Bantuan**

Memperkirakan Kemungkinan Bantuan. Langkah pertama guru akan memperkirakan, apakah peserta didik masih bisa ditolong untuk mengatasi kesulitannya, waktu yang dibutuhkan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik, kapan dan dimana pertolongan dapat diberikan, Siapa yang

dapat memberi pertolongan, Bagaimana cara menolong murid secara efektif, siapa saja yang harus dilibatkan dan apa saja peranan yang dapat diberikan oleh masing-masing pihak, menetapkan kemungkinan cara mengatasi.

Adapun memperkirakan kemungkinan bantuan sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 antara lain: 1) Pada tahap ini guru kelas V terlebih dahulu melakukan observasi atau melihat secara langsung siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) setelah itu barulah guru melakukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan seperti: kapan dan dimana pertolongan dapat diberikan, Siapa yang dapat memberi pertolongan, Bagaimana cara menolong murid secara efektif, siapa saja yang harus dilibatkan dan apa saja peranan yang dapat diberikan oleh masing-masing pihak hal ini perlu dilakukan, 3) Dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) kompetensi pedagogik sebagai seorang guru sangat memegang peranan penting bagi seorang guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam mengenali karakteristik siswa dalam proses pembelajaran utamanya dalam mengetahui siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehari-hari

Implementasi memperkirakan kemungkinan bantuan sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Namsa (2004: 13), Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan. Dalam tatanan pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran maka guru merupakan komponen utama dalam mengupayakan kemampuan siswanya yang memiliki masalah dalam pembelajaran.

#### **b. Memperkirakan Kemungkinan Cara Mengatasi**

Pada langkah ke dua ini perlu diadakan rapat staf BK (Bimbingan dan Konseling) dengan pihak-pihak (kepala sekolah, guru kelas, orang tua murid) yang terlibat dalam pemberian bantuan untuk menyusun suatu rencana dan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Cara-cara yang harus ditempuh untuk menyembuhkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Menjaga agar kesulitan yang serupa jangan sampai terulang lagi.

Adapun memperkirakan kemungkinan cara mengatasi sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 antara lain: 1) Memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, 2) Memberikan buku-buku pelajaran agar anak lebih aktif belajar, baik belajar di sekolah maupun di rumah, 3) Bekerjasama dengan

orang tua siswa, agar mengawasi anak untuk menjaga agar lebih disiplin dalam belajar serta ikut memberikan bimbingan kepada anaknya terutama dalam belajar membaca, menulis dan berhitung, 4) Membangun komunikasi yang intens dengan lingkungan masyarakat dimana anak itu berda agar dapat memberikan informasi terkait perilaku anak jika berada dilingkungan masyarakat

Implementasi memperkirakan kemungkinan cara mengatasi sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional, (2008: 1787) Mengungkapkan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dalam hal ini upaya dapat di pahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang di rencanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

### **c. Tindak Lanjut**

Langkah terakhir yaitu melakukan pengajaran remedial yang diperkirakan paling tepat dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Kegiatan tindak lanjut ini berupa: Melaksanakan bantuan berupa pengajaran remedial pada mata pelajaran tertentu yang didampingi oleh guru pembimbing. Pembagian tugas dan peranan pihak-pihak tertentu seperti halnya wali kelas dan guru pembimbing dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang sedang melaksanakan pengajaran remedial. Mengamati setiap kemajuan yang dicapai oleh peserta didik baik pemahaman mereka terhadap bantuan yang diberikan maupun mengamati tepat guna dari program remedial yang dilakukan untuk setiap saat diadakan revisi.

Adapun tindak lanjut sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 yaitu tindak lanjut yang dilakukan oleh guru kelas V dalam proses belajar yaitu remedial (menyembuhkan/membetulkan) dengan mengulangi beberapa mata pelajaran yang telah dipelajari yang dianggap sulit oleh siswa serta mengadakan belajar tambahan baik dilakukan di sekolah maupun di rumah pada mata pelajaran tertentu agar anak lebih paham dan mengerti terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Implementasi tindak lanjut sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarwan (2010: 17), Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran,

kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan upaya guru dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Sawa Kabupaten Konawe Utara dapat disimpulkan bahwa: guru selalu berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti: 1) Memperkirakan kemungkinan bantuan yakni guru kelas V terlebih dahulu melakukan observasi atau melihat secara langsung siapa-siapa saja siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, 2) Memperkirakan kemungkinan cara mengatasi dengan memberi perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, 3) Tindak lanjut dengan memberikan remedial dengan mengulangi beberapa mata pelajaran yang telah dipelajari yang dianggap sulit oleh siswa serta mengadakan belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Bapak Junaidin, S.Pd., M.Pd, Selaku Pembimbing I dan Bapak Asrul, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang tidak terhingga sejak awal penyusunan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Idzhar. 2016. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Office. Vol. 2 No.2
- A.M, Sardiman. 2011. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Pers
- Agus, suprijono. 2014. Coonperative learning. Yogyakarta: pusat pelajar
- Areani dan Murdanu, 2017, Cara-Cara Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMA Kabupaten Malinau, Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 6 No.4, hal. 3
- Dimiyanti dan mudjiono, 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2016. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta. .
- Esti, Ismawati & Faraz Umayu, 2012, Belajar Bahasa di Kelas Awal.Yogyakarta: Ombak.
- Gandasetiawan, ratih zimmer. 2009. Mengoptimalkan IQ dan EQ Anak Melalui Metode Sensomotorik. Jakarta: Penerbit Libri.
- Jihad, Asep. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Press
- Mulyadi. 2010. Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Jogjakarta: Nuha Litera.
- Moh. Uzer Usman. 2013, Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Martini Jamaris. 2014, Kesulitan Belajar. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 2002, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2010, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sabri, Ahmad, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Ciputat: Quantum Teaching.
- Syatra, Nuni Yusvavera, 2013. Desain Relasi Efektif Guru dan Murid. Jogjakarta: Buku Biru.
- Tim depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pusat Umum.
- Tombakan & Selpius Kandou. 2014, Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Udin saefudin, sa'ud. 2008. Inovasi pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.